PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TENTANG KEBERAGAMAN DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN TOLERANSI PADA ANAK

Anggun Rizky Ekaputri[1], Idhar Resmadi[2] dan Sri Soedewi[3]
[1,2,3]S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom,
Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
anggunrep@student.telkomuniversity.ac.id, idharresmadi@telkomuniversity.ac.id,
srisoedewi@telkomuniversity

Abstrak: Indonesia terdiri dari banyaknya kebudayaan yang menciptakan begitu banyak perbedaan dan keberagaman. Salah satu cara kita dapat menerima keberagaman yaitu dengan toleransi. Mengajarkan perilaku toleran pada anak sangat penting pada saat tumbuh kembangnya. Kurangnya edukasi, media informasi dan juga kepekaan orangtua mengenai keberagaman dan toleransi di lingkungan sekitar mengakibatkan anak bersikap rasis dan intoleran. Maka dari itu dibutuhkannya media edukasi tentang keberagaman dan toleransi untuk membentuk karakter mereka dan menanamkan rasa toleransi dalam jiwa mereka. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan penulis pada penelitian ini serta model analisis yang digunakan adalah AISAS. Hasil akhir dari penelitian ini berupa perancangan buku ilustrasi tentang keberagaman di Indonesia.
Kata kunci: Buku ilustrasi, Edukasi, Toleransi

Abstract: *Indonesia consists of many cultures that create so much difference and diversity. One way we can accept diversity is through tolerance. Teaching tolerant behavior to children is very important during their growth and development. Lack of education, information media and also the sensitivity of parents regarding diversity and tolerance in the surrounding environment causes children to be racist and intolerant. Therefore, there is a need for educational media about diversity and tolerance to shape their character and instill a sense of tolerance in their souls. The method used in this study uses qualitative methods and the analysis model used is AISAS. The final result of this research is the design of an illustration book about diversity in Indonesia.*
Keywords: Education, Illustration book, Tolerance

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari banyak suku, ras, maupun agama yang berbeda sehingga masalah mengenai keberagaman sering kali muncul. Tanpa disadari, isu rasisme sudah tertanam sejak kita masih anak-anak. Stereotipe rasisme ternyata sudah diketahui anak-anak sejak dini, menurut Jacqueline Douuge, Pada usia 6 bulan, otak bayi dapat melihat perbedaan ras serta dapat membedakan warna kulit sejak usia 2-4 tahun. Pada masa inilah peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mengajari anaknya mengenai rasisme. Dari beberapa temuan penelitian menurut Dr. Anwar, M.Pd dkk, mereka adalah (1) Dr. Keith Osborn, Guru Besar Pendidikan Anak Universitas Georgia USA, (2) Dr. Burton L. White, mantan pimpinan proyek prasekolah Universitas Harvard USA, dan (3) Prof. Dr. Benyamin S. Bloom, Guru Besar Pendidikan Universitas Chicago USA. Mereka mengatakan bahwa otak anak memiliki 50% kematangan otak sejak lahir, lalu meningkat 30% pada usia 4 bulan, dan meningkat 20% pada usia 8 Tahun ke atas yang artinya 100% telah mencapai kematangan otak (Zaini, 2010). Pada masa inilah anak usia dini biasanya disebut sebagai "*Golden Age*" dan sangat efektif untuk memberikan berbagai pendidikan pada usia dini.

Toleransi merupakan sebuah bekal yang dapat ditanamkan sejak dini agar anak dapat menghargai perbedaan ketika dewasa nanti. Lela Latifa mengungkapkan Orang tua perlu peka terhadap hal-hal yang dapat merugikan keragaman dan toleransi. Hal tersebut merupakan hal yang penting untuk tumbuh kembang sang anak. Sebab, ketika mereka dekat dengan pemaksaan atau mendiskriminasi minoritas, mereka menjadi anak yang intoleran atau merasa superior. Menurut Direktur Puspa Center Manado, Martje Pusung Pangau yang dikutip dalam CNN Indonesia, mengatakan Saling menghargai merupakan salah satu ajaran pendidikan akhlak yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Dalam

keilmuan Desain Komunikasi Visual, penulis merancang media edukasi perihal permasalahan diatas yang penulis tujukan kepada orangtua dan anak berusia 6-15 tahun.

TEORI-TEORI DASAR PERANCANGAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut (Sugiyono, 2009) merupakan bentuk penelitian yang digunakan untuk beberapa hal, seperti menganalisis, menyelidiki, menggambarkan, menemukan, serta menjelaskan keistimewaan dari objek penelitan. Digunakannya 4 cara pengumpulan data yaitu dengan cara studi literatur, kuesioner, wawancara, dan observasi. Untuk analisis data, penulis juga menggunakan matriks perbandingan karya sejenis dan juga analisis deskriptif.

Teori yang digunakan adalah teori komunikasi. Komunikasi atau *Communicare* yang berasal dari bahasa latin, yang memiliki arti menginformasikan. Lalu kata ini dikembangkan dalam Bahasa inggris *Commuication* yang artinya tertuju pada proses pertukaran konsep, ide, informasi, perasaan, gagasan, dan lainnya antara dua individu atau lebih (Suranto, 2010).

Selanjutnya, penulis menggunakan teori Komunikasi Massa, Komunikasi adalah proses menerima, mempelajari, dan menanggapi tujuan informasi yang disampaikan kepada komunikator dengan menggunakan media yang berisi pesan-pesan yang disampaikan komunikator. Oleh karena itu, komunikasi massa adalah kegiatan yang bertujuan untuk menerima dan mengambil informasi melalui media massa (cetak atau elektronik) dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat umum atau masyarakat luas (Solihat, 2019).

Selain komunikasi massa, penulis menggunakan teori Media Edukasi, Dari perspektif kebijakan pendidikan, media merupakan alat yang sangat strategis

untuk menentukan proses pendidikan dan pembelajaran karena kehadirannya secara langsung dapat memotivasi siswa (Azhar Arsyad, 2011).

Untuk memperkuat dasar perancangan ini, penulis menggunakan teori Desain Komunikasi Visual, yang mana Desain Komunikasi Visual mengorganisasikan pesan dan ide melalui visual dengan mempelajari konsep komunikasi dan ekspresi kreatif melalui berbagai media dan mengelola elemen grafis berupa bentuk, gambar, huruf, komposisi warna dan tata letak (Febriani & Hidayat, 2020) Untuk menjelaskannya secara individual, istilah desain komunikasi visual memiliki arti yang relevan. Dengan kata lain, Desain: berkaitan dengan desain, citra dan kreativitas. Komunikasi: Semua penelitian yang berhubungan dengan informasi yang dikomunikasikan. Visual: semua yang terlihat (Kusrianto, 2007).

Selanjutnya teori Perancangan (Desain), Desain adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dan berakhir pada pelanggan, bertindak sebagai inisiator perubahan objek buatan, dan merupakan inovasi yang mengubah ide menjadi informasi melalui simulasi (Soewardikoen, 2013).

Dalam perancangan, didalamnya terdapat unsur-unsur design salah satunya adalah ilustrasi, Ilustrasi menurut Fleishmen dalam buku "*Exploring Illustration"* adalah seni yang membuat dan menciptakan sebuah gambar, foto atau diagram. Bentuknya bisa berupa naskah cetak, terucap, atau dalam bentuk elektronik. Ilustrasi juga mampu menjelaskan suatu maksud, Bentuknya bisa berupa karya fotografis, atau mungkin gambar realistis. Fungsi ilustrasi dikatakan sebagai media informasi, dekorasi serta komentar (Saprilla & Hidayat, 2019)

Selain ilustrasi, penulis juga menggunakan teori Tipografi, Tipografi dalam Desain Komunikasi Visual dikatakan sebagai "Bahasa visual", yang artinya Bahasa yang terlihat. Tipografi merupakan cara untuk menerjemahkan kata-kata yang verbal menjadi halaman yang dapat dibaca (Wijaya, 1999).

Setelah tipografi, terdapat teori layout & Grid yang digunakan penulis. Menurut (Rustan, 2009), layout diartikan sebagai tata letak elemen-elemen desain dalam suatu perancangan di media tertentu dengan tujuan mendukung kesan atau informasi yang dibawanya.

Teori yang di gunakan selanjutnya adalah teori warna. Warna merupakan kesan pertama berdasarkan dari objek yang dipantulkan oleh cahaya yang di terima oleh mata. Objek yang dipantulkan oleh cahaya mendapatkan sebagian bahkan seluruh warna yang diterima dari cahaya. Misalnya, ketika suatu objek menerima cahaya warna merah yang dipantulkan, maka benda tersebut menjadi warna merah. Merah, bersamaan dengan elemen visual lainnya merupakan salah satu elemen penting untuk keindahan desain (Saprilla & Hidayat, 2019)

Terdapat teori pendukung untuk perancangan media utama yaitu Media Edukasi, Dalam proses pembelajaran, media dibutuhkan sebagai perantara kepada penerima pesan. Karena media pembelajaran dianggap dapat merangsang perhatian, perasaan, pikiran, dan kemauan sehingga terbentuknya dorongan untuk terlibat dalam pembelajaran (Abi Hamid et al., 2020)

Dan yang terakhir, adalah teori buku ilustrasi. Menurut (Nuramini et al., 2020) Teks menjadi titik pusat, dimana gambar hanya berfungsi sebagai pendukung. Ilustrasi dekoratif Sebagian besar, teks juga cenderung tidak dipandu oleh gambar, sehingga tidak ada drama saat membalik halaman. Tapi bisa juga sebaliknya, buku bergambar bisa menjadi mengesankan dengan penataan konseptual yang tepat.

METODE PENELITIAN

Dalam (Antara & Vairagya, 2018) disebutkan bahwa Indonesia sangat beragam, tidah hanya dari segi Bahasa, tetapi juga dalam banyak seni yang dimiliki budaya Indonesia. Sejak dini ekstistensi kebhinekaan harus ditanamkan supaya

dapat memiliki model berpikir yang lebih positif dengan melihat sesuatu yang "berbeda" dari dirinya. Harapan adalah pengembangan sikap dan perilaku etis yang simpatik. Pendidikan multikultural dikatakan sebagai solusi dari masalah degradasi moral bangsa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Rizki Silvina Maharani selaku guru PPKn di SMP Alfa Centauri, dapat disimpulkan bahwa masih terjadinya perundungan dan sikap intoleransi terhadap perbedaan pada siswa dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai sikap intoleran yang tidak boleh dilakukan terhadap oranglain. Oleh karena itu, Media Edukasi tentang toleransi dan keberagaman dinilai sangat penting guna persiapan siswa bersikap di masyarakat nanti.

Menurut data kuesioner yang telah dilakukan kepada 41 responden yang mana dibagikan kepada orangtua siswa, didapatkan seluruh responden menggap pentingnya edukasi untuk meningkatkan toleransi dan keberagaman pada anak, Sebagian besar menjawab sekolah merupakan tempat dimana Anak belajar mengenai toleransi dan keberagaman. Sebagian besar menjawab kendala dalam pemahaman tentang toleransi dan keberagaman yaitu Prasangka (sikap negative terhadap oranglain) maka dari itu konten yang dirasa paling dibutuhkan menurut Sebagian besar otangtua adalah konten edukasi tentang keberagaman di Sekolah mengenai toleransi, prasangka, dan menghargai persamaan dengan eksekusi media akhir menggunakan Buku Cerita Bergambar.

Berikut analisis matriks dengan produk karya sejenis, yang diperuntukan untuk mengetahui perbandingan dan keunggulan dalam pembuatan buku cerita bergambar mengenai keberagaman dan toleransi.

	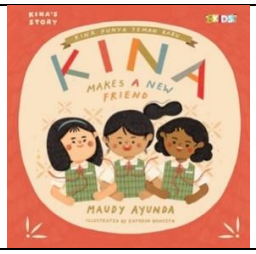		
Judul Buku	a. Kina: Makes a New Friend	b. Berbeda Itu Tak Apa	c. Aku Anak yang Berani, Bisa Melindungi Diri Sendiri
Seri Buku	Makes a New Friend	-	Aku Anak Berani, Bisa Melindungi Diri Sendiri 3
Deskripsi	seorang anak Bernama Kina yang belajar merangkul perubahan dan tidak menghakimi orang lain, yang mana di dunia ini membutuhkan orang-orang yang berusaha memahami, daripada berasumsi tanpa mengetahui.	perbedaan itu tak terhindarkan. Beda itu nyata, ada dan jadi berbeda itu Tak Apa. Kita beragam, Tak perlu Seragam. Buku ini mengangkat tema menumbuhkan sikap toleransi, menghargai perbedaam, dan mengenalkan kepada anak tentang ragam disabilitas.	berprasangka buruk terhadap teman karena adanya perbedaan, dimulai dari ekonomi keluarga yang kurang, gaya belajar, minat dan bakat yang berbeda, dan juga perbedaan keyakinan dan suku.
Jumlah Halaman	40 Halaman	34 Halaman	144 Halaman
Jenis Cover	Hard Cover	Hard Cover	Soft Cover
Ilustrasi	Menggunakan gaya kartun, ilustrasi mendominasi di	Menggunakan gaya kartun, ilustrasi mendominasi di	Menggunakan gaya kartun, ilustrasi mendominasi di

	setiap halamannya	setiap halamannya	setiap halamannya
Warna	Colorfull, menggunakan warna yang cenderung warm dan terang.	Colorfull, menggunakan warna yang cenderung cold dan sederhana	Colorfull, menggunakan warna yang cenderung warm dengan perwarnaan yg berbeda-beda disetiap ceritanya.
Tipografi	Serif	Sans Serif	Sans Serif
Grid	Menggunakan manuscript grid, dengan text di bagiat atas, kanan, kiri, bawah maupun di tengah.	Menggunakan manuscript grid, dengan text di bagiat atas, kanan, kiri, maupun bawah	Menggunakan manuscript grid, dengan text di bagiat atas, kanan, kiri, bawah

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Pesan

Berdasarkan dari latar belakang masalah mengenai Tindakan intoleran dan rasisme pada anak-anak, terdapat konsep pesan yang ingin disampaikan yaitu memberikan informasi dan edukasi mengenai bentuk toleransi pada anak yang disampaikan melalui buku cerita bergambar dengan visualisasi yang menarik, efektif, dan mudah dimengerti. Berdasarkan wawancara dengan pendidik, edukasi mengenai toleransi dan keberagaman sangat penting guna persiapan siswa bersikap di masyarakat kelak.

Konsep pesan yang akan disampaikan berupa penggambaran mengenai multikultural di lingkungan sekolah, bahwasanya perbedaan itu bukanlah sesuatu yang buruk. Melalui karya ini diharapkan para anak maupun orangtua yang

mengajarkan nya menyadari bagaimana bersikap toleran terhadap sesama dan menyadari bahwa kita semua itu beragam, tak perlu seragam.

Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang akan digunakan adalah pesan edukasi mengenai keberagaman dan toleransi di lingkungan sekolah yang di kemas menggunakan buku cerita bergambar. Cerita dan ilustrasi yang dibuat berdasarkan hal-hal yang biasanya terjadi antar teman di lingkungan sekolah. Tujuan konsep kreatif ini agar audiens dapat memahami teladan yang di contohkan dalam media yang akan di sampaikan supaya anak dapat menerima konsep keberagaman.

Konsep Media

Media utama yaitu Buku Ilustrasi dengan jumlah 30 halaman. Media pendukung berupa Instagram, poster, x-banner, Totebag, tumblr, dan juga sticker.

Konsep Komunikasi

Strategi konsep komunikasi dalam penelitian ini menggunakan model AISAS. Strategi ini merupakan model komunikasi pemasaran yang digunakan terutama dengan adanya perkembangan teknologi.

Konsep Visual

Perancangan buku ilustrasi ini menggunakan konsep ilustrasi gaya kartun, dengan font sans serif, warna konstras, dan layout yang menyesuaikan alur cerita.

Konsep Bisnis

Buku cerita bergambar “Book of Us: aku, kamu, kita, & keberagaman” akan diterbitkan dan disebarkan di sekolah maupun toko buku seluruh Indonesia. Dan untuk media pendukung seperti totebag, sticker, dan tumblr dapat dibeli terpisah.

Pembuatan media pendukung ini menghasilkan total biaya produksi yang bisa menentukan harga jual.

Hasil Perancangan

Media Utama

- **Buku Ilustrasi**
  Dirancangnya buku ilustrasi berjudul "*Book of Us*: Aku, Kamu, Kita, dan Keberagaman". Buku ini berisi mengenai keberagaman yang terjadi di lingkungan sekitar khususnya di sekolah. Di kemas dengan ukuran 20x20cm, *hardcover*, berjumlah 30 halaman.

Gambar 4.1 Media Utama Buku Ilustrasi
Sumber: Penulis

Media Pendukung

- **Instagram**

Gambar 4.2 Media Pendukung Instagram
Sumber: Penulis

Media pendukung Instagram dipergunakan sebagai media dimana aktivitas pengenalan produk maupun promosi dilakukan di dalamnya dengan tujuan menarik perhatian target.

- **Poster**

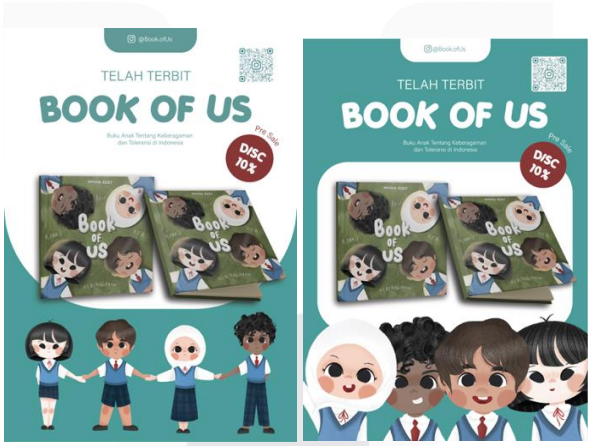

Gambar 4.3 Media Pendukung Poster
Sumber: Penulis

Poster dianggap sebagai media yang membantu menarik perhatian target sekaligus memberi informasi produk.

- **X-Banner**

Gambar 4.4 Media Pendukung Poster
Sumber: Penulis

X-banner pun dianggap sebagai media promosi dan informasi mengenai produk.

- **Merchandise**

Gambar 4.5 Media Pendukung Merchandise
Sumber: Penulis

Merchandise berupa totebag, botol minum, maupun sticker sebagai media pendukung dipergunakan untuk meningkatkan penjualan. Pembuatan media pendukung berikut pun disesuaikan dengan kegunaan untuk targetnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan bahwa edukasi mengenai toleransi dan keberagaman pada anak

dinilai sangat penting guna persiapan anak bersikap di masyarakat. Perancangan buku certia bergambar pun dianggap efektif dalam menyampaikan pesan ke anak. Perancang buku cerita bergambar "Book of Us: Aku, Kamu, Kita, & Keberagaman" ini dirancang semenarik mungkin dengan gaya kartun, penuh warna, dan bahasa yang sederhana.

Perancangan buku "Book of Us" ini adalah sebagai upaya menumbuhkan rasa toleransi pada keberagaman di sekitarnya. Adapun dalam proses pengerjaan nya penulis mendapatkan beberapa kendala dan hambatan. Maka saran untuk penelitian selanjutnya untu melakukan riset lebih mendalam mengenai keberagaman dan toleransi yang biasa terjadi di lingkungan anak sehingga dapat menimbulkan rasa *relate* pada audiens terutama pada anak.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu kiki selaku narasumber, serta kepada Bapak Idhar Resmadi dan Ibu Sri Soedewi selaku dosen pembimbing yang membantu kelancaran pembuatan tugas akhir ini. Dan juga dukungan dari orangtua tercinta serta teman-teman yang tak henti mendukung penulis dalam pembuatan karya hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Antara, M., & Vairagya, M. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi. *Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 1–24. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/db7cc0c7f6477f8e3a4b9e813a75a1a2.pdf

Azhar Arsyad. (2011). Media pembelajaran. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, *36*(1), 9–34.

Febriani, I. N., & Hidayat, S. (2020). *Designing Media Information About The Importance of Digital Literacy in Children*. *7*(2), 2051–2061.

Kusrianto, A. (2007). Desain Komunikasi Visual. *Jakarta: Andi*.

Nuramini, D., Apsari, D., & Wahab, T. (2020). Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Informasi Mencintai Diri Sendiri untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Korban Bullying. *E-Proceeding of Art & Design*, *7*(2), 1250–1262.

Rustan, S. (2009). *Layout Dasar dan Penerapannya* (R. Grafis (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?id=31hjDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP4#v=onepage&q&f=false

Saprilla, R. B., & Hidayat, S. (2019). Perancangan Identitas Visual Dan Media Informasi Kampung Batik Laweyan. *EProceedings of Art & Design*, *6*(1).

Soewardikoen, D. W. (2013). *Metodelogi Penelitian: Desain Komunikasi Visual* (B. Anangga & F. Maharani (eds.)). PT KANISUS. https://books.google.co.id/books?id=-uQWEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PT4#v=onepage&q&f=false

Solihat, F. (2019). *Jurnal Komunikasi Massa*. https://www.academia.edu/38115085/JURNAL_KOMUNIKASI_MASSA

Sugiyono, P. D. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D, Alfabeta. *Denzin, NK, & Lincoln, S. Yvonna*.

Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya* (Ed.1, Cet.). Graha Ilmu.

Wijaya, P. Y. (1999). Tipografi dalam desain komunikasi visual. *Nirmana*, *1*(1).

Zaini. (2010). Penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Usia Dini. *Toleransi*, *2*(1), 1–12. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/423